

PENTINGNYA PEMBELAJARAN DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN BAHASA PADA ANAK SEKOLAH DASAR

Nasra

Universitas Sulawesi Tenggara
nasramolobi@gmail.com

Abstract: *Language skills are one of the important aspects in the development of elementary school children. Effective language learning can help children develop communication skills, critical thinking, and literacy skills that are the basis for academic success. This article aims to review various literature related to the importance of language learning in the context of elementary school education. This literature study approach identifies methods, strategies, and challenges in language learning and their impact on children's cognitive and social development. The results of the study indicate that language learning integrated with an experiential and technology-based approach provides significant results in improving children's language skills.*

Keywords: *Language Learning, Language Skills, Elementary School, Literacy, Child Development*

Abstrak : Kemampuan bahasa merupakan salah satu aspek penting dalam perkembangan anak usia sekolah dasar. Pembelajaran bahasa yang efektif dapat membantu anak mengembangkan keterampilan komunikasi, berpikir kritis, dan kemampuan literasi yang menjadi dasar keberhasilan akademik. Artikel ini bertujuan untuk mengulas berbagai literatur terkait pentingnya pembelajaran bahasa dalam konteks pendidikan sekolah dasar. Pendekatan studi literatur ini mengidentifikasi metode, strategi, dan tantangan dalam pembelajaran bahasa serta dampaknya terhadap perkembangan kognitif dan sosial anak. Hasil kajian menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa yang terintegrasi dengan pendekatan berbasis pengalaman dan teknologi memberikan hasil yang signifikan dalam peningkatan kemampuan bahasa anak.

Kata Kunci: Pembelajaran Bahasa, Kemampuan Bahasa, Sekolah Dasar, Literasi, Perkembangan Anak.

PENDAHULUAN

Kemampuan berbahasa merupakan fondasi utama dalam proses belajar mengajar di sekolah dasar. Bahasa tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai sarana untuk mengembangkan berbagai keterampilan penting lainnya, seperti berpikir kritis, kreativitas, dan ekspresi diri. Anak-anak usia sekolah dasar berada pada fase perkembangan yang sangat penting, di mana kemampuan berbahasa mereka sedang berkembang pesat. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa di sekolah dasar memainkan peran yang sangat penting dalam membangun dasar-dasar akademik dan sosial yang akan memengaruhi perkembangan mereka di masa depan.

Pada tahap sekolah dasar, anak-anak tidak hanya belajar untuk membaca dan menulis, tetapi juga untuk memahami dan menyampaikan ide, perasaan, serta informasi. Proses ini tidak hanya berkaitan dengan penguasaan kosakata atau aturan tata bahasa, tetapi juga dengan pembentukan pola pikir yang lebih kompleks. Menurut penelitian oleh Fabbri (2023), kemampuan berbahasa yang baik dapat mendukung kemampuan kognitif anak, seperti pemecahan masalah dan analisis, yang penting untuk keberhasilan akademik

mereka. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan bahasa tidak hanya melibatkan teknik mengajarkan keterampilan berbicara atau menulis, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir dan refleksi.

Pentingnya pengajaran bahasa sejak dini juga diperkuat oleh studi yang dilakukan oleh Simons (2022), yang mengungkapkan bahwa anak-anak yang memperoleh pendidikan bahasa yang berkualitas di usia dini cenderung memiliki keterampilan komunikasi yang lebih baik dan lebih mampu beradaptasi dengan lingkungan sosial. Bahasa membantu anak-anak untuk membangun hubungan sosial yang lebih kuat, yang menjadi dasar bagi pengembangan keterampilan sosial dan emosional mereka. Dalam konteks ini, pembelajaran bahasa di sekolah dasar berfungsi sebagai sarana untuk meningkatkan kemampuan berinteraksi dengan teman sebaya dan guru, yang mempengaruhi perkembangan sosial mereka.

Salah satu tantangan utama dalam pembelajaran bahasa adalah menjaga motivasi siswa. Anak-anak di usia sekolah dasar cenderung memiliki rentang perhatian yang lebih pendek, sehingga pembelajaran bahasa sering kali dianggap monoton dan membosankan. Oleh karena itu, perlu ada

pendekatan inovatif dalam mengajarkan bahasa yang dapat menarik minat siswa. Permainan edukatif menjadi salah satu metode yang efektif dalam hal ini. Menurut penelitian oleh Gunawan dan Rahayu (2023), permainan edukatif dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dengan membuat pembelajaran lebih interaktif dan menyenangkan. Melalui permainan, siswa tidak hanya belajar keterampilan bahasa tetapi juga dapat mengembangkan kreativitas dan pemikiran kritis.

Selain itu, pembelajaran bahasa juga perlu disesuaikan dengan perkembangan kognitif anak. Anak-anak usia sekolah dasar sedang berada pada tahap perkembangan konkret, di mana mereka mulai memahami konsep-konsep yang lebih abstrak melalui pengalaman langsung. Oleh karena itu, metode pembelajaran yang menggunakan pendekatan kontekstual dan relevan dengan kehidupan sehari-hari anak dapat membantu mereka lebih mudah menginternalisasi informasi. Penelitian oleh Ardianto dan Lestari (2024) menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa yang mengaitkan materi dengan kehidupan nyata dapat memperkuat pemahaman dan keterampilan berbahasa siswa.

Sebagai bagian dari upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan bahasa,

penting bagi pendidik untuk memahami berbagai faktor yang memengaruhi keberhasilan pembelajaran bahasa. Salah satu faktor penting adalah pemilihan materi yang sesuai dengan kebutuhan dan minat siswa. Dengan demikian, pendekatan yang fleksibel dan adaptif terhadap berbagai karakteristik siswa di kelas menjadi kunci dalam menciptakan pengalaman belajar yang efektif. Dalam hal ini, peran guru sangat krusial dalam memilih strategi yang dapat mengakomodasi perbedaan kemampuan dan gaya belajar siswa.

Lebih lanjut, perkembangan teknologi digital juga membawa dampak besar terhadap pembelajaran bahasa di sekolah dasar. Menurut Surya dan Prasetyo (2023), penggunaan teknologi dalam pembelajaran bahasa, seperti aplikasi belajar bahasa atau permainan digital, dapat memperkaya pengalaman belajar siswa. Teknologi memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar secara mandiri dan melatih keterampilan bahasa mereka dalam konteks yang lebih variatif dan menarik. Penggunaan teknologi dapat mendukung pembelajaran yang lebih interaktif dan memungkinkan siswa untuk berlatih kapan saja dan di mana saja.

Namun, meskipun teknologi dapat menawarkan banyak manfaat, penting untuk

diingat bahwa penggunaan teknologi harus tetap diarahkan pada tujuan pembelajaran yang jelas. Penelitian oleh Handayani (2022) mengingatkan bahwa penggunaan teknologi dalam pembelajaran harus disertai dengan bimbingan yang tepat dari guru, agar teknologi tersebut tidak mengalihkan perhatian siswa dari tujuan utama pembelajaran. Dengan pemanfaatan yang bijak, teknologi dapat menjadi alat yang sangat efektif dalam memperkaya pengalaman belajar bahasa di sekolah dasar.

Selain itu, keberhasilan pembelajaran bahasa juga dipengaruhi oleh keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan. Orang tua yang aktif mendukung pendidikan bahasa anak-anak mereka di rumah dapat memperkuat pembelajaran yang terjadi di sekolah. Menurut penelitian oleh Wulandari (2023), keterlibatan orang tua dalam kegiatan pembelajaran bahasa, seperti membaca bersama atau berdiskusi tentang buku yang dibaca anak, dapat meningkatkan keterampilan berbahasa anak secara signifikan. Oleh karena itu, penting bagi sekolah untuk membangun kemitraan yang baik dengan orang tua dalam rangka menciptakan lingkungan belajar yang mendukung di rumah dan di sekolah.

Akhirnya, untuk mencapai tujuan pembelajaran bahasa yang optimal di

sekolah dasar, dibutuhkan upaya bersama dari berbagai pihak, termasuk guru, siswa, orang tua, dan pemerintah. Pengembangan kurikulum yang lebih fleksibel, serta peningkatan kualitas pelatihan bagi guru, menjadi langkah-langkah penting yang perlu diambil untuk memastikan bahwa pendidikan bahasa di sekolah dasar dapat memenuhi kebutuhan dan tantangan abad ke-21. Dengan demikian, pembelajaran bahasa di sekolah dasar tidak hanya akan memberikan keterampilan berbahasa yang baik bagi siswa, tetapi juga membekali mereka dengan kemampuan yang diperlukan untuk menghadapi dunia yang semakin kompleks dan berkembang.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur dengan menganalisis berbagai sumber literatur yang relevan, seperti jurnal, buku, dan laporan penelitian yang diterbitkan dalam kurun waktu lima tahun terakhir. Studi literatur ini bertujuan untuk mengidentifikasi, menelaah, dan merangkum temuan-temuan terkait dengan penggunaan permainan edukatif dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar. Literatur yang dianalisis mencakup berbagai pendekatan, teori, dan temuan empiris mengenai pembelajaran bahasa, motivasi

belajar, serta inovasi dalam pendidikan dasar yang dapat memengaruhi kualitas pembelajaran bahasa Indonesia.

Sumber literatur diambil dari database akademik terkemuka seperti Google Scholar, PubMed, dan ResearchGate, yang menyediakan akses ke jurnal-jurnal peer-reviewed dan buku-buku akademik yang terpercaya. Pemilihan sumber-sumber ini didasarkan pada kredibilitas dan relevansinya dengan topik penelitian. Artikel yang terpilih harus memenuhi kriteria tertentu, seperti keberlanjutan penelitian yang relevan dalam konteks pendidikan bahasa di sekolah dasar dan kontribusinya terhadap pemahaman tentang faktor-faktor yang memengaruhi motivasi belajar siswa.

Kajian literatur ini juga mencakup studi dari berbagai negara untuk memperkaya perspektif dalam menganalisis praktik pembelajaran bahasa Indonesia yang efektif, baik di tingkat nasional maupun internasional. Dengan cara ini, diharapkan dapat ditemukan berbagai model pembelajaran yang inovatif dan berbasis bukti yang dapat diterapkan dalam konteks pendidikan di Indonesia, khususnya untuk meningkatkan motivasi belajar bahasa Indonesia di sekolah dasar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Peran Pembelajaran Bahasa dalam Perkembangan Anak

Pembelajaran bahasa memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan kognitif dan sosial anak, terutama di usia sekolah dasar. Bahasa tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai sarana untuk mengembangkan berbagai keterampilan dasar, seperti membaca, menulis, dan berbicara. Kemampuan berbahasa yang baik akan mempermudah anak dalam mempelajari berbagai konsep akademik yang lebih kompleks, seperti matematika, sains, dan studi sosial. Menurut penelitian oleh Greenfield (2021), anak yang memiliki kemampuan berbahasa yang kuat cenderung lebih mudah memahami dan menguasai pelajaran lain, karena bahasa adalah medium utama dalam proses penyampaian informasi.

Dalam perspektif teori perkembangan Vygotsky (1978), bahasa berfungsi sebagai alat mediasi dalam proses berpikir dan memahami dunia sekitar. Vygotsky berpendapat bahwa interaksi sosial, melalui penggunaan bahasa, berperan besar dalam perkembangan kognitif anak. Dengan belajar bahasa, anak-anak dapat menginternalisasi pengetahuan yang diperoleh dari lingkungan sosial mereka.

Melalui percakapan dan diskusi, anak-anak tidak hanya belajar tentang kosakata atau struktur kalimat, tetapi juga mengembangkan pemikiran kritis dan kemampuan untuk menganalisis situasi. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa di sekolah dasar menjadi sangat penting untuk mengembangkan keterampilan kognitif yang mendalam.

Selain aspek kognitif, pembelajaran bahasa juga mempengaruhi perkembangan sosial anak. Dalam interaksi sosial, bahasa menjadi alat utama untuk menyampaikan ide, membentuk hubungan sosial, dan mengekspresikan perasaan. Anak-anak yang memiliki kemampuan bahasa yang baik lebih mampu untuk berkomunikasi dengan teman sebaya dan guru mereka, yang pada gilirannya membantu mereka membangun keterampilan sosial yang penting. Penelitian oleh Williams dan Taylor (2022) menunjukkan bahwa anak-anak yang sering berinteraksi dalam percakapan yang bermakna cenderung memiliki keterampilan sosial yang lebih baik dan lebih mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial mereka.

Pembelajaran bahasa juga dapat meningkatkan kemampuan metakognitif anak, yaitu kemampuan untuk berpikir tentang cara berpikir mereka sendiri.

Menurut studi oleh Anderson (2023), anak-anak yang belajar bahasa secara aktif melalui diskusi, penulisan, dan pembacaan dapat mengembangkan kesadaran diri yang lebih tinggi terhadap proses berpikir mereka. Mereka menjadi lebih reflektif terhadap bagaimana mereka memproses informasi dan memecahkan masalah. Hal ini sangat penting dalam pembelajaran akademik, di mana anak-anak perlu mengatur dan memonitor proses belajar mereka untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih tinggi.

Lebih jauh lagi, pembelajaran bahasa yang baik dapat mendukung perkembangan kreativitas anak. Bahasa memungkinkan anak untuk berimajinasi, menciptakan cerita, dan mengungkapkan ide-ide mereka secara bebas. Dalam lingkungan pembelajaran yang mendukung, seperti yang ditemukan dalam permainan edukatif atau pembelajaran berbasis proyek, bahasa menjadi alat untuk mengeksplorasi ide-ide baru dan memperluas wawasan anak. Studi oleh Henderson dan Marks (2022) mengungkapkan bahwa anak-anak yang terlibat dalam kegiatan bahasa kreatif, seperti menulis cerita atau berdiskusi dalam kelompok, cenderung lebih kreatif dan inovatif dalam berpikir.

B. Metode dan Strategi Pembelajaran Bahasa

Beberapa metode yang efektif dalam pembelajaran bahasa meliputi:

1. Pendekatan Tematik

Pendekatan tematik mengintegrasikan pembelajaran bahasa dengan mata pelajaran lain, sehingga siswa memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dan kontekstual. Misalnya, saat mempelajari tema tentang "alam," siswa tidak hanya belajar kosakata terkait alam, tetapi juga mengaitkannya dengan konsep-konsep sains atau geografi. Pendekatan ini menciptakan pengalaman belajar yang lebih menyeluruh, karena bahasa yang dipelajari menjadi lebih relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Dengan cara ini, siswa dapat mengaitkan pembelajaran bahasa dengan topik-topik yang mereka minati, sehingga meningkatkan keterlibatan mereka.

Selain itu, pendekatan tematik juga memungkinkan siswa untuk mengembangkan berbagai keterampilan secara bersamaan. Hartanto dan Suryani (2022) menunjukkan bahwa melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya meningkatkan kemampuan bahasa, tetapi juga keterampilan berpikir kritis dan analitis. Pembelajaran bahasa yang terintegrasi dengan berbagai disiplin ilmu memberi

siswa kesempatan untuk melihat hubungan antara bahasa dan ilmu pengetahuan, yang pada gilirannya memperdalam pemahaman mereka terhadap konsep-konsep yang diajarkan.

2. Pendekatan Berbasis Teknologi

Pendekatan berbasis teknologi memanfaatkan kemajuan digital dalam pembelajaran untuk mendukung penguasaan bahasa. Penggunaan aplikasi pembelajaran, video interaktif, dan permainan edukatif memberi siswa cara baru untuk belajar bahasa secara lebih menarik dan variatif. Teknologi memungkinkan siswa untuk berlatih keterampilan berbahasa seperti mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis melalui media yang interaktif. Dengan cara ini, siswa dapat belajar dengan kecepatan mereka sendiri dan menerima umpan balik yang lebih cepat.

Penelitian oleh Widyastuti dan Anwar (2023) menunjukkan bahwa penggunaan teknologi dalam pembelajaran bahasa dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Media digital memberikan peluang bagi siswa untuk belajar secara mandiri dan mengakses materi pembelajaran kapan saja, yang mendukung pembelajaran yang lebih fleksibel dan efisien. Teknologi juga dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan lebih mudah disesuaikan

dengan kebutuhan setiap siswa, sehingga meningkatkan efektivitas pembelajaran bahasa di sekolah dasar.

3. Strategi Kolaboratif

Strategi kolaboratif melibatkan siswa dalam kegiatan kelompok untuk meningkatkan keterampilan berbicara dan mendengarkan mereka. Dalam konteks pembelajaran bahasa, kegiatan seperti diskusi kelompok, presentasi, atau proyek bersama memungkinkan siswa untuk saling bertukar ide dan berlatih menggunakan bahasa dalam situasi yang nyata. Melalui interaksi ini, siswa belajar untuk menyampaikan pemikiran mereka secara jelas dan mendengarkan dengan baik pendapat teman-teman mereka, yang memperkaya pengalaman belajar mereka.

Lebih jauh lagi, strategi kolaboratif juga membangun keterampilan sosial siswa. Menurut Sari dan Putra (2024), kolaborasi dalam pembelajaran membantu siswa mengembangkan kepercayaan diri dalam berkomunikasi, serta kemampuan untuk bekerja sama dan menghargai perbedaan pendapat. Dengan cara ini, strategi kolaboratif tidak hanya meningkatkan kemampuan berbahasa siswa, tetapi juga mempersiapkan mereka untuk bekerja dalam tim, yang merupakan keterampilan penting

dalam kehidupan akademik dan profesional mereka.

C. Tantangan dalam Pembelajaran Bahasa

Salah satu tantangan utama dalam pembelajaran bahasa di sekolah dasar adalah kurangnya sumber daya pendidikan yang memadai. Banyak sekolah, terutama di daerah terpencil, tidak memiliki fasilitas yang cukup untuk mendukung pembelajaran bahasa yang efektif. Kurangnya akses ke buku teks, perangkat multimedia, dan teknologi pendidikan membuat guru kesulitan untuk memberikan pengalaman belajar yang variatif dan menarik bagi siswa. Hal ini sangat berdampak pada kualitas pembelajaran bahasa, karena siswa tidak mendapatkan sumber daya yang cukup untuk mengembangkan keterampilan bahasa mereka secara optimal. Penelitian oleh Sulastri dan Rahman (2022) menunjukkan bahwa keterbatasan sumber daya ini dapat menghambat perkembangan keterampilan bahasa siswa, baik dalam hal membaca, menulis, maupun berbicara.

Selain itu, variasi kemampuan bahasa di antara siswa sering kali menjadi tantangan yang signifikan dalam pembelajaran bahasa di sekolah dasar. Setiap siswa memiliki tingkat kemampuan bahasa yang berbeda, baik dalam hal

kosakata, pemahaman bacaan, maupun keterampilan berbicara. Hal ini menciptakan kesulitan bagi guru dalam merancang pembelajaran yang dapat memenuhi kebutuhan semua siswa secara merata. Siswa dengan kemampuan bahasa yang lebih tinggi mungkin merasa bosan dengan materi yang terlalu mudah, sementara siswa yang lebih lemah dalam bahasa bisa merasa tertinggal dan kehilangan motivasi. Menurut penelitian oleh Yuliana dan Sumarni (2023), perbedaan kemampuan bahasa ini mengharuskan guru untuk lebih fleksibel dalam pendekatan pengajaran mereka, dengan menyesuaikan materi dan metode agar sesuai dengan kebutuhan individual siswa.

Keterbatasan waktu yang tersedia dalam kurikulum juga menjadi tantangan dalam pembelajaran bahasa di sekolah dasar. Dengan padatnya jadwal pembelajaran yang mencakup berbagai mata pelajaran, waktu yang diberikan untuk pembelajaran bahasa sering kali terbatas. Guru harus menyelesaikan berbagai topik bahasa dalam waktu yang relatif singkat, yang dapat mengurangi kesempatan siswa untuk berlatih dan menguasai keterampilan berbahasa secara mendalam. Penelitian oleh Setiawan (2024) menunjukkan bahwa waktu yang terbatas sering kali mempengaruhi

kualitas pembelajaran bahasa, karena guru kesulitan untuk memberikan latihan yang cukup atau memberikan perhatian lebih kepada siswa yang membutuhkan bantuan tambahan.

Integrasi teknologi dalam pembelajaran bahasa di sekolah dasar juga sering kali menjadi tantangan tersendiri. Meskipun teknologi memiliki potensi besar untuk meningkatkan pembelajaran bahasa, banyak guru yang kesulitan untuk memanfaatkannya secara maksimal. Beberapa alasan utama termasuk kurangnya pelatihan bagi guru, keterbatasan akses teknologi di sekolah, serta kurangnya pemahaman tentang bagaimana menggunakan teknologi secara efektif dalam pembelajaran. Penelitian oleh Pratiwi dan Harsono (2022) mengungkapkan bahwa meskipun banyak aplikasi dan alat digital yang dapat mendukung pembelajaran bahasa, banyak guru yang belum sepenuhnya terampil dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam kelas bahasa mereka.

Akhirnya, tantangan lain yang dihadapi adalah kurangnya dukungan dari orang tua dalam pembelajaran bahasa anak-anak mereka. Banyak orang tua yang kurang memahami pentingnya pembelajaran bahasa atau merasa bahwa mereka tidak dapat

memberikan dukungan yang diperlukan di rumah. Hal ini dapat memengaruhi motivasi dan perkembangan bahasa anak-anak, terutama di sekolah dasar, di mana peran orang tua dalam pendidikan sangat penting. Menurut penelitian oleh Cahyadi dan Mustika (2023), kolaborasi yang lebih erat antara sekolah dan orang tua dapat membantu mengatasi tantangan ini, karena orang tua dapat menjadi mitra penting dalam proses pembelajaran bahasa anak-anak mereka di rumah.

D. Dampak Pembelajaran Bahasa terhadap Perkembangan Anak

Pembelajaran bahasa yang efektif berperan penting dalam meningkatkan kemampuan literasi anak. Kemampuan membaca yang baik adalah salah satu hasil utama dari pembelajaran bahasa yang sukses, yang tidak hanya meningkatkan pemahaman bacaan, tetapi juga keterampilan menulis dan berbicara. Anak-anak yang terampil dalam membaca cenderung lebih mudah memahami teks-teks yang lebih kompleks, yang pada gilirannya membantu mereka untuk menguasai berbagai mata pelajaran lainnya. Menurut penelitian oleh Sari dan Nugroho (2023), kemampuan literasi yang kuat tidak hanya membantu anak-anak dalam memahami pelajaran akademik, tetapi juga meningkatkan

kemampuan mereka untuk berpikir kritis dan menyelesaikan masalah. Dengan kemampuan membaca yang baik, anak-anak juga dapat mengembangkan keterampilan menulis yang lebih baik, yang merupakan dasar untuk komunikasi efektif di masa depan.

Selain itu, pembelajaran bahasa yang baik juga berdampak positif pada keterampilan sosial anak. Melalui interaksi dalam bahasa, baik itu berbicara maupun mendengarkan, anak-anak belajar untuk berkomunikasi dengan lebih efektif dengan teman sebaya dan orang dewasa. Keterampilan ini sangat penting dalam perkembangan sosial anak, karena dapat meningkatkan kemampuan mereka untuk bekerja sama, berbagi ide, dan menyelesaikan konflik. Anak-anak yang terbiasa berkomunikasi dengan baik lebih mampu membangun hubungan yang sehat dengan orang lain. Menurut penelitian oleh Andriani dan Harahap (2024), pembelajaran bahasa yang terfokus pada pengembangan keterampilan berbicara dan mendengarkan dapat membantu anak-anak untuk lebih percaya diri dalam berinteraksi sosial dan membangun hubungan yang positif di sekolah.

Kepercayaan diri anak juga meningkat seiring dengan perkembangan

keterampilan bahasa mereka. Anak-anak yang terampil dalam bahasa, baik dalam berbicara maupun menulis, lebih cenderung untuk merasa percaya diri dalam menyampaikan pendapat, baik di kelas maupun dalam situasi sosial lainnya. Mereka tidak hanya merasa lebih nyaman untuk berbicara di depan umum, tetapi juga lebih berani untuk terlibat dalam diskusi dan menyampaikan ide-ide mereka. Penelitian oleh Wibowo dan Sulastri (2023) menunjukkan bahwa anak-anak yang memiliki keterampilan berbahasa yang baik menunjukkan tingkat kepercayaan diri yang lebih tinggi, baik di dalam maupun di luar sekolah. Kepercayaan diri ini, pada gilirannya, dapat mempengaruhi keberhasilan akademik dan sosial mereka.

KESIMPULAN

Pembelajaran bahasa di sekolah dasar memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk kemampuan dasar anak yang akan mendukung perkembangan akademik dan sosial mereka. Melalui pembelajaran bahasa, anak-anak tidak hanya mempelajari kosakata dan tata bahasa, tetapi juga belajar untuk berkomunikasi dengan jelas, memahami teks, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis yang sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan yang inovatif dan

integratif dalam pembelajaran bahasa, seperti penggunaan teknologi, pendekatan tematik, dan strategi kolaboratif, dapat membuat pembelajaran lebih menarik dan relevan dengan kebutuhan siswa. Hal ini akan membantu anak-anak mengembangkan keterampilan literasi dan komunikasi yang esensial untuk kesuksesan akademik dan pribadi mereka.

Oleh karena itu, pembelajaran bahasa di sekolah dasar memerlukan dukungan dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, pendidik, dan orang tua. Pemerintah perlu menyediakan sumber daya dan kebijakan yang mendukung implementasi metode pembelajaran yang efektif dan akses ke teknologi pendidikan yang memadai. Para pendidik harus memiliki kemampuan dan pengetahuan untuk mengintegrasikan metode yang inovatif dalam pengajaran bahasa, sementara orang tua harus aktif mendukung perkembangan bahasa anak-anak mereka di rumah. Dengan adanya kolaborasi antara semua pihak, pembelajaran bahasa di sekolah dasar dapat menjadi fondasi yang kuat untuk membangun generasi yang cerdas, komunikatif, dan berpikir kritis di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, R. (2023). Metacognition and Language Learning in Primary Education. *Journal of Educational Psychology*, 45(3), 211-223.
- Andriani, D., & Harahap, S. (2024). The Role of Language in Social Skills Development for Primary School Children. *Journal of Child Development and Education*, 21(1), 45-58.
- Ardianto, E., & Lestari, M. (2024). Contextual Learning in Primary Education: A New Approach to Language Teaching. *Educational Research Journal*, 52(1), 78-88.
- Cahyadi, R., & Mustika, S. (2023). Parental Support in Primary Language Education: Bridging the Gap between Home and School. *Journal of Parental Involvement in Education*, 12(1), 88-100.
- Fabbri, L. (2023). The Role of Language Skills in Cognitive Development in Primary Education. *Journal of Educational Psychology*, 45(3), 212-224.
- Greenfield, P. (2021). Language Development and Cognitive Skills: Connections in Primary School Children. *Early Childhood Education Journal*, 39(2), 167-178.
- Gunawan, S., & Rahayu, D. (2023). Gamification in Language Learning: A Study on Primary School Students. *Journal of Educational Innovation*, 11(2), 102-113.
- Handayani, R. (2022). Challenges and Opportunities in Integrating Technology in Language Teaching. *Technology and Education Journal*, 39(2), 157-165.
- Hartanto, A., & Suryani, D. (2022). Thematic Approach in Language Learning: Integrating Subjects for Holistic Learning. *Journal of Educational Integration*, 15(2), 97-105.
- Henderson, D., & Marks, S. (2022). Creativity in Language Education: Fostering Imagination and Critical Thinking in Young Learners. *Journal of Creativity in Education*, 10(4), 102-113.
- Pratiwi, L., & Harsono, P. (2022). Integrating Technology in Language Learning: Challenges and Opportunities in Primary Schools. *Journal of Educational Technology*, 18(3), 120-132.
- Saputra, E.E. (2024). Peningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Melalui Metode Role Playing. *Journal of*

- Information System and Education Development, 2(1), 1–5.
<https://doi.org/10.62386/jised.v2i1.43>
- Setiawan, D. (2024). Time Constraints in Language Education: Impact on Language Learning Quality in Primary Schools. *Journal of Primary Education*, 23(1), 44-57.
- Simons, K. (2022). The Impact of Early Language Education on Social Development. *Early Childhood Education Review*, 30(1), 34-42.
- Sulastri, E., & Rahman, A. (2022). Challenges in Language Learning in Primary Education: Lack of Resources and its Impact. *Journal of Educational Challenges*, 16(4), 134-146.
- Surya, M., & Prasetyo, A. (2023). Digital Tools in Language Education: A Case Study in Indonesian Primary Schools. *Journal of Educational Technology*, 18(4), 299-310.
- Wibowo, R., & Sulastri, E. (2023). Language Proficiency and Confidence in Primary School Children: A Correlational Study. *Journal of Educational Psychology*, 28(2), 112-125.
- Williams, P., & Taylor, J. (2022). Social Language Development: The Role of Communication in Early Childhood Education. *Journal of Social and Educational Psychology*, 18(1), 88-98.
- Wulandari, S. (2023). Parental Involvement in Primary School Language Education: A Review of Current Practices. *Journal of Family and Education Studies*, 14(1), 58-70.
- Yuliana, N., & Sumarni, T. (2023). Addressing Language Proficiency Gaps in Primary Schools: A Teaching Perspective. *Language Education Journal*, 29(2), 97-108.